

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Puskesmas Kerambitan II merupakan Salah satu puskesmas di Kabupaten Tabanan yang beralamat di Jl. Br Tengah Gg. Kaja Kangin, Kerambitan, Kec. Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali 82161, Indonesia No. tlp (0361) 814027. Puskesmas Kerambitan II melayani pemeriksaan medis, rujukan, dan surat medis. Periksa kesehatan, pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, cabut gigi, pemeriksaan tensi, pemeriksaan hamil, pemeriksaan anak, pemeriksaan golongan darah, asam urat, kolesterol, dan lainnya adalah beberapa program yang ditawarkan oleh puskesmas.

Pasien BPJS juga dapat dirujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Warga masyarakat Kabupaten Tabanan dapat memilih puskesmas ini untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi puskesmas terdekat ini pada jam buka. Jika tersedia, Anda juga dapat menghubungi puskesmas secara online melalui website dan telepon (Ariane,2022). Selain itu puskesmas kerambitan juga menyediakan kegiatan prolanis (program pengendalian penyakit kronis) disetiap desa yang ada di wilayah kerja puskesmas kerambitan 2.

2. Karakteristik responden

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, maka pada penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebanyak 45 orang yang merupakan penderita DM tipe 2 di Puskesmas Kerambitan II. Adapun karakteristik sampel penelitian menurut usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dan tinggi rendahnya kadar glukosa darah. Dengan hasil penelitian seperti tabel dibawah ini:

a. Hasil Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Tabel 2

Hasil Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Melitus Tipe II

No	Kadar Gula Darah Sewaktu	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Normal (90-199 mg/dl)	22	48,9%
2	Tinggi (> 200 mg/dl)	23	51,1%
	Total	45	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil penelitian dengan hasil glukosa darah sewaktu dimana penderita yang kadar glukosa darah sewaktu tinggi sebanyak 23 orang (51,1 %).

b. Karakteristik Penderita berdasarkan usia.

Tabel 3

Karakteristik Penderita berdasarkan usia.

No	Kategori usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	31-40	16	35,3%
	41-50	13	28,7%
	51-60	11	24,3%
	61-70	5	11,7%
	71-80	0	0
	Total	45	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia penderita dm tipe 2 dengan hasil 35,3 % penderita dm tipe 2 berusia antara 31-40 tahun.

c. Karakteristik penderita berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4

Karakteristik penderita berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	19	42,2%
2	Perempuan	26	57,8%
Total		45	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil penelitian karakteristik pasien dm tipe 2 berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih banyak perempuan 26 orang (57,8%).

d. Karakteristik penderita berdasarkan ada tidaknya riwayat diabetes dikeluarga

Tabel 5

Karakteristik penderita berdasarkan ada tidaknya riwayat diabetes dikeluarga

No	Riwayat Keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Ada	14	31,1%
2	Tidak Ada	31	68,9%
Total		45	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan hasil penelitian berdasarkan ada tidaknya riwayat dm dalam keluarga didapatkan hasil 31 orang tidak memiliki riwayat keluarga.

3. Hasil pengukuran glukosa darah sewaktu

- e. Kadar gula darah sewaktu penderita diabetes melitus tipe II berdasarkan usia

Tabel 6

Kadar gula darah sewaktu penderita diabetes melitus tipe II berdasarkan usia

No	Usia Tahun	Normal (90-199 mg/dl)	Tinggi (> 200 mg/dl)		Total
		Jumlah (orang)	jumlah (orang)	jumlah orang	%
1	31-40	13	5	18	40%
2	41-50	6	6	12	26,67%
3	51-60	3	7	10	22,22%
4	61-70	2	3	5	11,11%
5	71-80	-	-	-	-
Total		24	21	45	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan hasil penelitian kadar glukosa darah sewaktu responden yang glukosa darah nya normal rata-rata dari usia 31-40 tahun (54,17%).

- f. Kadar gula darah sewaktu penderita diabetes melitus tipe 2 berdasarkan jenis kelamin

Tabel 7

Kadar gula darah sewaktu penderita diabetes melitus tipe 2 berdasarkan jenis kelamin

		Normal (90-199 mg/dl)	Tinggi (> 200 mg/dl)	Total	
No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)	%
1	Perempuan	9	7	16	
2	Laki-laki	15	14	29	
	Total	24	21	45	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil penelitian hasil pemeriksaan gds berdasarkan jenis kelamin tinggi yaitu untuk perempuan 14 orang, sedangkan laki-laki 7 orang.

- g. Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Riwayat

Tabel 8

Kadar Gula Darah Sewaktu Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Riwayat

		Normal (90-199 mg/dl)	Tinggi (> 200 mg/dl)	Total	
No	Riwayat Keluarga	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)	%
1	Tidak	7	7	14	
2	Ada	15	16	31	
	Total	14	31	45	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas didapatkan hasil penelitian kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan riwayat diabetes dikeluarga, jumlah kadar glukosa tinggi sebanyak 31 orang

B. Pembahasan

Responden pada penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kerambitan II yang berjumlah 45 orang. Berdasarkan karakteristik penderita yaitu usia, jenis kelamin dan riwayat keluarga.

1. Berdasarkan karakteristik penderita diabetes melitus tipe II :

Pada tabel 2 yaitu hasil kadar gula darah sewaktu pasien diabetes melitus tipe 2 sebanyak 22 orang (48,9%) dengan kadar glukosa normal dan sebanyak 23 orang (51,1%) dengan kadar glukosa darah tinggi. Nilai normal pada hasil bisa terjadi karena penderita yang sudah rajin dalam melakukan pola hidup sehat dengan mengurangi konsumsi karbohidrat dan konsumsi obat yang teratur sesuai anjuran dokter. Dimana peningkatan kadar gula darah bisa disebabkan pola makan yang tidak sehat, konsumsi makanan tinggi gula dan karbohidrat sederhana, serta kurangnya serat dan nutrisi lainnya dalam diet, dapat menyebabkan lonjakan kadar glukosa darah setelah makan (Fitri, 2012).

Pada tabel 3 didapatkan sebanyak 16 orang (35,3%) diantaranya berusia dewasa awal (31-40 tahun) sebanyak 13 orang (28,7%) berusia dewasa menengah (41-50 tahun) dan sebanyak 16 orang (35,7%) berusia lansia (>60 tahun). DM tipe II tidak terbatas pada usia tertentu. Bahkan, semakin banyak anak muda di diagnosis dengan diabetes tipe 2, yang dulunya lebih umum pada orang dewasa. Ini sering dikaitkan dengan peningkatan obesitas pada anak-anak dan remaja serta gaya hidup yang tidak sehat (Hutagalung, 2021) Jadi, seseorang dapat terkena DM pada usia berapa pun, tetapi risiko cenderung meningkat seiring bertambahnya usia dan dengan adanya faktor risiko.

Pada tabel 4 didapatkan hasil kategori dm berdasarkan jenis kelamin responden yaitu untuk GDS normal jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (33,33%) dan laki-laki sebanyak 9 orang (20%) sedangkan untuk GDS yang tinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (31,11%) dan laki-laki 7 orang (15,56%).

Pada tabel 5 Karakteristik penderita berdasarkan ada tidaknya riwayat diabetes dikeluarga didapatkan hasil yang memiliki riwayat keluarga DM sebanyak 14 orang dan yang tidak memiliki riwayat keluarga DM sebanyak 31 orang.

2. Berdasarkan hasil pengukuran GDS penderita DM tipe II:

Pada tabel 6 yaitu kadar glukosa darah sewaktu pasien berdasarkan usia didapatkan hasil penelitian untuk kategori normal ($<90-200$ mg/dl) sebanyak 24 orang (53,33) dan yang tinggi dan sebanyak 21 orang. Usia dapat mempengaruhi gula darah pasien DM. Hal ini berkaitan dengan penurunan fungsi pankreas dan sekresi insulin, aktivitas fisik yang berkurang, penurunan daya ingat dan panca indra yang dapat mempengaruhi penggunaan obat, pengaturan diet, keberadaan penyakit lainnya, dan penggunaan berbagai macam obat yang dapat mempengaruhi kerja hormon insulin. (Juwita,dkk 2020).

Pada tabel 7 karakteristik penderita berdasarkan jenis kelamin keseluruhan yaitu 45 orang diantaranya untuk laki-laki 19 orang (42,2%) dan Perempuan 26 orang (57,8%) untuk penderita lebih banyak perempuan yang menderita dm tipe 2. Jenis kelamin dapat memengaruhi risiko seseorang untuk mengembangkan diabetes tipe 2. Studi epidemiologi menunjukkan bahwa pada umumnya, laki-laki memiliki risiko sedikit lebih tinggi daripada wanita untuk mengembangkan diabetes tipe 2. Namun, faktor-faktor lain seperti obesitas, pola makan, dan riwayat keluarga juga berperan penting dalam menentukan risiko seseorang terhadap diabetes tipe 2 (Syamiyah,2014). Selain itu, perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan juga dapat memengaruhi bagaimana tubuh mereka memproses gula darah dan mengatur kadar insulin. Contohnya hormon seperti estrogen pada wanita dapat memainkan peran dalam pengaturan gula darah dan sensitivitas insulin. Namun, meskipun perbedaan ini ada, faktor-faktor gaya hidup masih merupakan faktor risiko utama untuk diabetes tipe 2 pada kedua jenis kelamin (Harefa,2023)

Pada tabel 8 berdasarkan riwayat diabetes dari keluarga, didapatkan bahwa jumlah penderita yang memiliki riwayat dm dari keluarga yaitu yang tidak ada riwayat keluarga sebanyak 31 orang (68,9%) sedangkan untuk yang memiliki riwayat dm dalam keluarga yaitu sebanyak 14 orang (31,1%). Riwayat keturunan atau riwayat keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko seseorang untuk mengembangkan diabetes tipe 2. Gen-gen tertentu juga dapat memengaruhi kecenderungan seseorang terhadap diabetes tipe 2, bahwa gen-gen ini seringkali berinteraksi dengan faktor-faktor lingkungan, seperti pola makan

yang tidak sehat, kurangnya olahraga, dan obesitas (Harefa,2023). Oleh karena itu, seseorang yang tidak ada riwayat diabetes mungkin memiliki risiko lebih tinggi, pentingnya untuk memperhatikan pola makan, berolahraga secara teratur, dan menjaga berat badan yang sehat untuk mencegah komplikasi. Perawatan kesehatan dan pemeriksaan rutin untuk mengelola diabetes tipe 2 lebih awal jika risikonya ada.